

PENGARUH PEMAHAMAN AJARAN TRI NGA DAN RELIGIUSITAS TERHADAP NIAT PATUH CALON WAJIB PAJAK

Dewi Kusuma Wardani¹⁾, Tri Rohmayanti²⁾

^{1,2)}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta
e-mail: d3wikusuma@gmail.com¹⁾, trirohmayanti2911@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pemahaman ajaran tri nga dan religiusitas memiliki pengaruh terhadap niat patuh calon wajib pajak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Indonesia dan sampel yang diperoleh sebanyak 200 responden. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode snowball sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara onlone melalui google form. Data Penelitian ini dianalisis menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu dengan menggunakan SPSS Ststistik versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman ajaran tri nga (X1) berpengaruh positif terhadap niat patuh calon wajib pajak, sedangkan variabel religiusitas (X2) tidak berpengaruh terhadap niat patuh calon wajib pajak(Y).

Kata kunci: Ajaran tri nga, Religiusitas, Niat Patuh Calon Wajib Pajak

Abstract

This research aims to test whether understanding of tri nga teachings and religiosity have an influence on prospective taxpayers' intention to comply. This research uses a quantitative approach using primary data. The population in this study were students in Indonesia and the sample obtained was 200 respondents. The method used in determining the sample is the snowball sampling method. Data collection was carried out using a questionnaire distributed online via Google Form. This research data was analyzed using a data processing application, namely using the SPSS version 23 application. The results of this study show that the variable understanding the teachings of the tri nga (X1) has a positive effect on the taxpayer's intention to comply, while the religiosity variable (X2) has no effect on the candidate's intention to comply. taxpayer(Y).

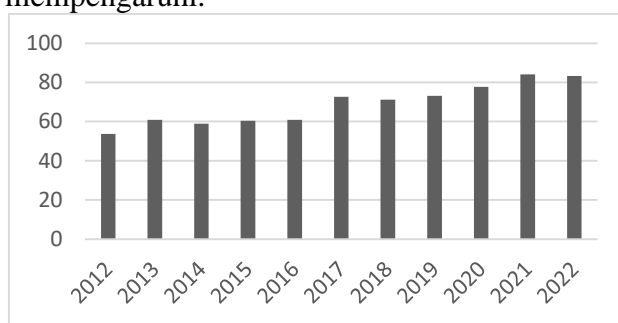
Keywords: Tri nga teachings, Religiosity, Intention to Comply with Prospective Taxpayers

1. PENDAHULUAN

Pajak dianggap sebagai salah satu sumber pendapatan negara terbesar. Pajak digunakan negara untuk menunjang segala jenis kebutuhan pemerintahan, misalnya menunjang kelancaran acara-acara publik dan pembiayaan negara. Hal ini memungkinkan negara mempunyai pilihan untuk mengatur pemerintahan yang sebagian besar subsidinya berasal dari pendapatan pajak. Dengan cara ini, pendapatan pajak diharapkan terus meningkat dari tahun ke tahun. Dengan cara ini, pendapatan pajak diharapkan terus meningkat dari tahun ke tahun (Pradnyana & Prena, 2019). Mengingat Peraturan Republik Indonesia no. 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 tentang aturan umum pemungutan pajak menyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh setiap orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan langsung dan digunakan untuk keperluan negara. Pajak juga berfungsi sebagai jalan menuju kemajuan bagi otoritas publik untuk menunjang di masa depan. Warga negara sebagai calon wajib pajak sangat berpengaruh dalam mengembangkan

program pemerintah. Wajib pajak harus melakukan pemenuhan kewajiban perpajakannya dengan melaporkan sampai mengumpulkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT).

Kepatuhan pajak merupakan isu yang sudah lama ada dalam dunia perpajakan. Proporsi masyarakat yang konsisten dalam memenuhi komitmen pengeluaran mereka belum mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini bergantung pada rendahnya tingkat warga negara yang memenuhi persyaratan konsistensi di Indonesia dibandingkan dengan jumlah absolut warga negara yang terdaftar di Kantor Penyelenggara Penilaian (KPP) di Indonesia (Sugiyani *et al.*, 2022). Sugiyani *et al.*, (2022) menyatakan bahwa upaya untuk memperluas jumlah konsistensi penilaian dapat dilakukan melalui ekstensifikasi biaya maupun eskalasi. Biasanya dengan menambahkan subyek dan artikel muatan serta memimpin upaya baik melalui media cetak maupun elektronik. Meskipun strategi ini telah digunakan cukup lama, namun hasilnya masih kurang menarik karena berbagai faktor yang mempengaruhi.



Gambar 1.1 Rasio Kepatuhan SPT Tahun 2012-2022

Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Dinas Keuangan (Kemenkeu) melaporkan tingkat konsistensi penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan (PPh) tahun 2022 sebesar 83,2%. Angka ini turun 0,87% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 84,07%. Terlepas dari penurunannya, proporsi konsistensi telah melampaui target 80%. Dengan cara ini, pencapaian tingkat konsistensi di atas target 80% telah terjadi dalam dua tahun berturut-turut. Jumlah warga yang wajib menyampaikan SPT di Indonesia pada tahun lalu berjumlah 19,07 juta orang. Proporsi konsistensinya 83,2%, jumlah warga yang mengungkapkan SPT mencapai 15,82 juta. Penerimaan penerimaan bea masuk mencapai Rp1.716,8 triliun pada tahun 2022. Jumlah ini meningkat 34,27% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp1.278,6 triliun. Jumlah tersebut mencapai 115,6% dari target Deklarasi Resmi Nomor 98 Tahun 2022 yakni Rp1.485 triliun. Hingga saat ini, pengakuan pendapatan bea telah mencapai 65,37% dan merupakan penopang terbesar pendapatan negara. (Sadya, 2023).

Berdasarkan fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan pajak di Indonesia relatif rendah. Secara langsung atau tidak langsung, hal ini dapat berdampak pada tanggapan dan kesan mahasiswa yang akan menjadi calon wajib pajak. Penghindaran pajak dipandang sebagai tindakan yang bernilai negatif dan disebut sebagai perbuatan melanggar hukum karena dilakukan berdasarkan keinginan dengan mengabaikan pedoman hukum dan dapat merugikan negara.

Faktor pertama adalah penerapan pemahaman ajaran *tri nga*. Ajaran *tri nga* merupakan gagasan yang dicetuskan oleh bapak pengajar yaitu Ki Hajar Dewantara. *Tri nga* terdiri dari *ngerti*, *ngrasa*, *nglakoni* (Setiyowati & Trisharsiwi, 2022). Pada calon wajib pajak, hal ini harus melihat dari pengalaman yang berkembang di mana individu memperoleh atau memahami pentingnya menanggung biaya dan mempelajari serta mengembangkan penilaian pajak yang berkaitan dengan konsistensi calon wajib pajak. Ketika calon wajib pajak

mendapatkannya, calon wajib pajak akan merasakan atau mempertajam sentimennya untuk memperluas cara untuk menafsirkan informasi yang telah diperoleh. Kemudian, calon wajib pajak akan bertindak atau perlu menyelesaikan sesuatu yang telah dipelajarinya (Wardani *et al.*, 2023).

Adanya ajaran tamansiswa *tri nga* dapat memberikan motivasi kepada calon wajib pajak untuk meningkatkan niat patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Semakin baik akhlak mulia dan ajaran *tri nga* diterapkan pada seseorang, maka semakin tinggi pula pencapaian dan keinginan untuk mewujudkan kepentingan pribadi sebagai calon wajib pajak yang baik. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nufus & Irnawati, (2020) dan Wardani *et al.*, (2023) yang mengamati bahwa pemahaman ini penting dalam memahami tugas-tugas otoritas publik suatu negara. Pajak merupakan pondasi bagi seseorang dalam mendukung peningkatan fasilitas publik (ngerti), mempunyai pandangan yang positif terhadap perpajakan dengan memiliki niat patuh pajak (ngrasa), menanamkan apa yang telah diwujudkan dan niat untuk menjadikan calon wajib pajak yang taat pajak (nglakoni). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nufus & Irnawati, (2020) dan Wardani *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa pemahaman ajaran *tri nga* berpengaruh positif terhadap niat patuh calon wajib pajak.

Faktor kedua, religiusitas. Religiusitas merupakan ajaran agama yang diyakini dengan sepenuh hati pada setiap orang. Religiusitas diharapkan mampu memberikan dampak positif dan mencegah perilaku negatif dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya niat menghindari pajak. Religiusitas dianggap mampu memberikan motivasi dan dorongan yang kuat bagi calon wajib pajak untuk mematuhi undang-undang perpajakan secara sukarela (Ratnawardhani *et al.*, 2020). Indonesia termasuk negara yang menjunjung tinggi nilai religiusitas. Meningkatnya religiusitas di Indonesia ditunjukkan dengan hadirnya Pancasila yang menyatakan ketuhanan Yang Maha Esa. Pedoman ketat yang dikaitkan dengan masyarakat umum ini diyakini dapat menjadi inspirasi yang harus diterapkan pada kegiatan perpajakan. Jadi semakin tinggi tingkat religiusitas calon wajib pajak maka semakin taat kepatuhan perpajakannya. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Ratnawardhani *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa religiusitas atau keyakinan terhadap agama memungkinkan untuk melaksanakan kewajiban agama sehingga dapat meningkatkan kepatuhan calon wajib pajak. Menurut penelitian Ermawati, (2018), Ratnawardhani *et al.*, (2020) dan Yanti *et al.*, (2021) religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan calon wajib pajak. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap kepatuhan calon wajib pajak.

Berdasarkan kesenjangan atau riset gap yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi niat calon wajib pajak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambah variabel independen yaitu ajaran *tri nga* dan variabel dependen yaitu niat patuh calon wajib pajak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan oleh ajaran *tri nga* sehingga dapat mempengaruhi niat seseorang untuk patuh atau tidak patuh dalam membayar pajak

2. KAJIAN TEORI

Theory of Planned Behaviour (TPB)

Ajzen (1991) memahami bahwa teori perilaku terencana merupakan cara manusia berperilaku dan keyakinan bahwa perilaku berada di bawah kendali kesadaran orang tersebut. Perilaku tidak selalu bergantung pada niat individu namun juga bergantung pada variabel-variabel berbeda yang tidak dapat diubah atau dikendalikan oleh individu tersebut.

Theory of planned behaviour menjelaskan tentang niat individu untuk berperilaku dengan ditentukan oleh tiga faktor, antara lain attitude toward the behavior, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku.

Niat Patuh Calon Wajib Pajak

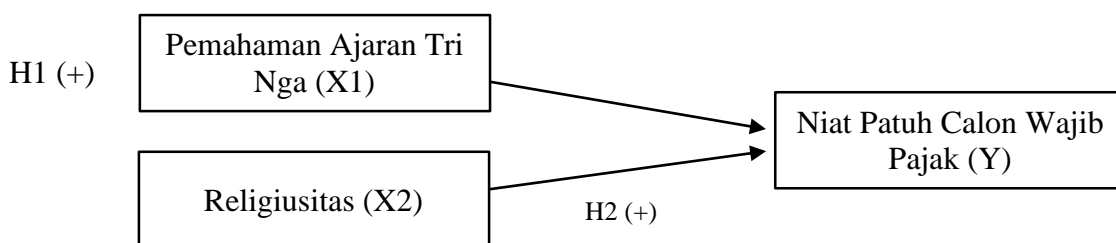
Niat merupakan kecenderungan atau keputusan calon wajib pajak untuk bertindak patuh dalam membayar pajak. Ketika calon wajib pajak mempunyai keinginan yang besar untuk melaksanakan sesuatu, maka calon wajib pajak akan berusaha mewujudkannya (Wardani *et al.*, 2022). Kepatuhan menurut Widagsono (2017) kepatuhan adalah sikap wajib pajak dalam mematuhi Undang-Undang Pajak. Niat patuh seseorang juga ditentukan oleh interaksi dari perilaku individu, kelompok, dan organisasi untuk mematuhi.

Pemahaman Ajaran Tri Nga

Ajaran *tri nga* merupakan konsep ajaran tamansiswa yang terdiri dari *ngerti*, *ngrasa*, *nglakoni* (Wardani *et al.*, 2022). Dari ketiga konsep tersebut, calon wajib pajak tidak hanya dituntut untuk mengerti tetapi juga memahami pajak (*ngerti*), dan calon wajib pajak harus mempunyai rasa tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (*ngrasa*), dan kemudian ketika sudah dipahami (*ngerti*), merasa bertanggung jawab (*ngrasa*), maka calon wajib pajak harus dapat melaksanakan kewajibannya sebagai wajib pajak berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (*nglakoni*) (Wardani *et al.*, 2023). Sejalan dengan *theory of planned behavior*, pemahaman ajaran *tri nga* yang dimiliki oleh setiap calon wajib pajak akan memberikan pandangan yang positif terhadap pajak sehingga calon wajib pajak akan mengambil tindakan patuh.

Religiusitas

Religiusitas pada nilai-nilai agama yang dianut seseorang. Agama bertujuan untuk menyampaikan sikap positif dan mencegah perilaku negatif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, agama dinilai dapat dijadikan sebagai inspirasi dan dorongan yang kuat kepada calon wajib pajak secara sukarela menaati peraturan perpajakan (Yanti, 2021). Sejalan dengan *theory of planned behavior*, calon wajib pajak yang lebih dekat dengan agama, akan berusaha menjalankan perintah agama. Calon wajib pajak menganggap jika melanggar peraturan agama akan merasa berdosa. Calon wajib pajak disini takut untuk melakukan hal yang tidak etis yaitu takut untuk tidak mematuhi peraturan perpajakan. Adanya dasar tersebut calon wajib pajak akan berusaha patuh terhadap peraturan pajak, karena calon wajib pajak menganggap dengan membayar pajak merupakan perilaku yang etis.



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, diperoleh hipotesis penelitian berikut ini:

H1: Pemahaman ajaran *tri nga* berpengaruh positif terhadap niat patuh calon wajib pajak

H2: Religiusitas berpengaruh positif terhadap niat patuh calon wajib pajak.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah keseluruhan yang terdiri dari benda-benda atau subyek yang mempunyai jumlah dan kualitas tertentu yang tidak seluruhnya ditetapkan oleh para ilmuwan untuk dipertimbangkan dan ditarik akhirnya (Sugiyono 2021). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa di Indonesia yang merupakan calon wajib pajak. Sugiyono (2021) mengemukakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian yaitu antara 30 sampai dengan 500. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 200 responden mahasiswa di Indonesia angkatan 2020 sampai 2023.

Sumber dan Teknik Pengambilan Sampel

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data pada penelitian ini melalui kuesioner. Dalam kuesioner, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan disusun secara tertulis melalui penyebaran kuesioner dan disertai dengan alternatif jawaban yang diberikan kepada responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *snowball sampling*. Metode *snowball sampling* ini digunakan untuk mengumpulkan data yang awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kualitas data yaitu uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Tabel 1.1 Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Kuesioner	Skoring (+/-)
Pemahaman Ajaran <i>Tri Nga</i>	Pemahaman ajaran <i>tri nga</i> adalah pemahaman mengenai <i>ngerti</i> , <i>ngrasa</i> , <i>nglakoni</i> . <i>Ngerti</i> berarti mengerti atau mengetahui, <i>ngrasa</i> berarti merasakan, menghayati, memahami; <i>nglakoni</i> berarti melaksanakan atau mengerjakan (Wardani, et al., 2023)	<i>Ngerti</i>	1. Saya mengetahui manfaat pajak untuk pembangunan negara dan sarana umum	+
			2. Saya memahami bahwa tanggungjawab atas pembiayaan pemeliharaan negara merupakan tanggungjawab bersama	+
			3. Saya mengerti bahwa wajib pajak yang memahami aturan pajak lebih mudah bersikap patuh	+
		<i>Ngrasa</i>	4. Saya merasa bertanggungjawab sebagai warga negara untuk membayar pajak	+
			5. Saya merasa tidak bermasalah apabila tidak memenuhi kewajiban perpajakan yang sebagaimana mestinya	-
		<i>Nglakoni</i>	6. Saya merasa niat patuh tidak cukup apabila tidak dilaksanakan kewajiban pajaknya	+
			7. Saya menghitung dan membayar dengan baik dan benar	+
				-

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Kuesioner	Skorning (+/-)
Religiusitas	Religiusitas merupakan suatu kegiatan keagamaan seseorang yang berhubungan dengan sistem nilai, keyakinan dan hukum yang berlaku (Prasetyo & Anitra, 2020)	Keyakinan	8. Saya membayar pajak atas dasar keterpaksaan	+
			9. Saya taat membayar pajak	+
			10. Saya membayar pajak untuk membantu meningkatkan pendapatan negara di bidang perpajakan	
			11. Saya percaya Tuhan selalu mengawasi setiap tindakan yang saya lakukan	+
			12. Saya percaya adanya Tuhan	+
			13. Saya rajin menjalankan ibadah	+
			14. Saya sering membaca kitab suci agama saya	+
			15. Ajaran agama menjadi pedoman hidup saya	+
			16. Saya selalu menaati ajaran agama dan menjauhi larangan Tuhan	+
			17. Saya selalu lupa bersyukur atas nikmat yang diberikan Tuhan	-
			18. Bagi saya surga dan neraka adalah suatu yang pasti ada meskipun saya belum pernah melihatnya	+
		Pengalaman	19. Saya akan mendapat dosa jika melakukan kejahatan	+
			20. Saya percaya semua tindakan pasti ada balasan diakhir kelak	-
			21. Saya selalu bertindak sesuka hati	
		Pengetahuan Agama		
		Konsekuensi		

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 200. Responden terbanyak pada penelitian ini adalah Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yaitu sebesar 16,5% setara dengan 33 responden dan jumlah responden terkecil adalah Universitas Pembangunan Nasional Yogyakarta, Universitas Setya Budi Surakarta, Universitas Sembilan Belas November Kolaka, Universitas Pertiwi, Universitas Islam 45 Bekasi, STIE YKPN Yogyakarta, Institut Teknologi Sains Bandung, Universitas Singaperbangsa Karawang, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, STIKES Muhammadiyah Wonosobo dan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebesar 0,5% setara dengan 1 responden.

Responden pada penelitian ini didominasi oleh gender perempuan dengan persentase sebanyak 70% setara dengan 140 responden. Responden pada penelitian ini didominasi oleh mahasiswa angkatan 2020 dengan persentase sebanyak 35% setara dengan 70 responden.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Hasil uji validitas pada variabel penelitian ini dinyatakan valid. Seluruh item pertanyaan dalam penelitian yang diuji dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (r_{tabel} 0,138). Kesimpulan ini dihasilkan dari perbandingan dari masing-masing item pertanyaan pada setiap variabel dengan r_{tabel} .

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas pada variabel penelitian ini adalah reliabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *cronbach's alpha*. Penelitian ini dapat dikatakan reliabel apabila setiap instrumen menghasilkan nilai $> 0,60$ sehingga hasil setiap instrumen pada variabel religiusitas dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa hasil uji terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,094 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan tidak ada korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas dengan variabel lain. Berdasarkan hasil perhitungan analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai VIF variabel independen sebesar $2,492 < 10,00$ dan nilai tolerance $0,401 > 0,10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolineritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui suatu model regresi tidak terdapat kesamaan varians atau residual antara pengamat satu dengan yang lain. Berdasarkan tabel hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai dari signifikansi variabel independen sebesar $0,97 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Statistik F (Uji Fit Model)

Tabel 1.2 Hasil Uji Statistik F ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	626,634	4	156,658	82,277	,001 ^b
	<i>Residual</i>	371,286	195	1,904		
	Total	997,920	199			

a. *Dependent Variable:* Niat Patuh Calon Wajib Pajak

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk pemahaman ajaran *tri nga* dan religiusitas sebesar $0,001 < 0,05$ serta nilai F hitung 82,277 yang lebih besar dari F tabel 2,42. Jika nilai F hitung $>$ dari F tabel maka dapat dinyatakan model penelitian *fit* karena salah satu variabel penelitian yaitu ajaran *tri nga* berpengaruh terhadap niat patuh calon wajib pajak.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 1.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,792 ^a	,628	,620	1,380

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Pemahaman Ajaran *Tri Nga*
 Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien determinasi dengan rumus $KD = R^2 \times 100\%$ sehingga perhitungan menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 0,620 atau 62%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian 100% - 62% yakni sebesar 0,380 atau 38%.

Uji Statistik T

Tabel 1.4 Hasil Uji Statistik T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,271	1,658		1,370	,172
Pemahaman Ajaran <i>Tri Nga</i>	,171	,059	,209	2,915	,004
Religiusitas	,045	,045	,070	1,008	,315

a. Dependent Variable: Niat Patuh Calon Wajib Pajak
 Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas besarnya angka t dengan ketentuan 0,05 dan $df = (n-k)$ atau $(200-5= 195)$, sehingga nilai t_{tabel} sebesar 1,653. Berdasarkan hasil uji t variabel pemahaman ajaran *tri nga* memperoleh nilai t sebesar 2,915 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,915 > 1,653$ dan Beta sebesar 0,171 sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman ajaran *tri nga* berpengaruh positif terhadap variabel niat patuh calon wajib pajak. Adanya kesimpulan tersebut, maka dapat dinyatakan hipotesis pertama terdukung. Berdasarkan hasil uji t variabel religiusitas memperoleh nilai sebesar 1,008 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,008 < 1,653$ dan Beta sebesar 0,045 sehingga dapat disimpulkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap niat patuh calon wajib pajak. Adanya kesimpulan tersebut, maka dapat dinyatakan hipotesis kedua tidak terdukung.

Pembahasan

Pengaruh pemahaman ajaran *tri nga* terhadap niat patuh calon wajib pajak

Hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini adalah pemahaman ajaran *tri nga* berpengaruh positif terhadap niat patuh calon wajib pajak. Hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman ajaran *tri nga* berpengaruh positif pada niat patuh calon wajib pajak. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi pemahaman ajaran *tri nga* (X1) terhadap niat patuh calon wajib pajak (Y) adalah sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,868 >$ nilai t tabel 1,653 dan nilai B sebesar 0,171 yang menunjukkan nilai positif. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama terdukung dan pemahaman ajaran *tri nga* berpengaruh positif terhadap niat patuh calon wajib pajak.

Hal tersebut dapat dilihat dari mayoritas responden yang menjawab setuju pada pernyataan “saya merasa bertanggungjawab sebagai warga negara untuk membayar pajak”. Dengan adanya pemahaman ajaran *tri nga* calon wajib pajak akan memiliki rasa

tanggungjawab terhadap perpajakan apabila telah memiliki penghasilan kelak. Semakin tinggi pemahaman *tri nga* yang dimiliki calon wajib pajak akan semakin patuh terhadap pajaknya.

Penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behaviour*, dimana niat untuk berperilaku patuh dipengaruhi oleh faktor norma subjektif karena keyakinan muncul akibat dari harapan normatif orang lain dan diri sendiri serta motivasi untuk memenuhi harapan tersebut, sama seperti harapan apabila calon wajib pajak sudah mengerti, memahami serta merasakan tanggung jawab atas kewajiban perpajakannya dan apabila suatu saat nanti calon wajib pajak sudah menjadi wajib pajak orang pribadi maka wajib pajak akan melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku (Nadziroh, 2017). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nufus & Irnawati (2020) dan Wardani *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa pemahaman ajaran *tri nga* memiliki pengaruh positif terhadap niat patuh calon wajib pajak.

Pengaruh religiusitas terhadap niat patuh calon wajib pajak

Hipotesis 2 yang diajukan dalam penelitian ini adalah religiusitas berpengaruh positif terhadap niat patuh calon wajib pajak. Hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini menyimpulkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh pada niat patuh calon wajib pajak. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi religiusitas (X2) terhadap niat patuh calon wajib pajak (Y) adalah sebesar $0,315 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,008 >$ nilai t tabel $1,653$ dan nilai B sebesar $0,045$. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua tidak terdukung dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap niat patuh calon wajib pajak. Artinya tinggi rendahnya tingkat religiusitas tidak mempengaruhi tinggi rendahnya niat patuh calon wajib pajak.

Hal tersebut dapat dilihat dari mayoritas responden yang menjawab netral pada pernyataan “saya selalu menaati ajaran agama dan menjauhi larangan Tuhan” artinya bahwa dengan memiliki pemahaman agama yang cukup oleh wajib pajak tidak dapat menentukan tindakan wajib pajak dalam hal membayar pajak dikarenakan pemahaman dan pelaksanaan agama pada setiap wajib pajak masih rendah. Niat patuh membayar pajak setiap orang berbeda-beda sehingga religiusitas tidak dapat mencerminkan niatnya untuk patuh membayar pajak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *Theory Planned Behaviour*. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman agama tidak mempengaruhi niat patuh wajib pajak untuk membayar pajak. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap niat patuh calon wajib pajak.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pemahaman ajaran *tri nga* berpengaruh positif terhadap niat patuh calon wajib pajak artinya hipotesis pertama terdukung.
2. Religiusitas tidak berpengaruh terhadap niat patuh calon wajib pajak artinya hipotesis kedua tidak terdukung.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada mahasiswa dan penelitian selanjutnya. Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel baru atau berbeda seperti sosialisasi pajak dan menggunakan ajaran tamansiswa yang lainnya seperti *tri pantangan*, *tri n* dan *tri kon*. Penelitian ini hanya menggunakan 200

sampel calon wajib pajak, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel agar hasil penelitian lebih akurat. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner untuk memperoleh data. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan teknik wawancara agar mendapat data yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, G. R., & Mariyati, L. I. (2018). Uji Validitas Bender-Gestalt Test dengan Menggunakan Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test (NST) sebagai Kriteria untuk Mendeteksi Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 2(2), 84. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v2i22017.84-95>
- Anggraeni, E., & Farina, K. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 8(1), 37–47. <https://doi.org/10.38204/jrak.v8i1.662>
- Apriliasari, V., Fahmi, A., & Usman, F. (2022). Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Program Relawan Pajak. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 422. <https://doi.org/10.33633/ja.v5i3.654>
- Dwi, G. S., Tanno, A., & Novel, I. (2019). *Pengaruh Penerapan E-Sistem, Sanksi Pajak Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Pribadi Pelaku Bisnis di KPP Pratama Bukittinggi)*. 4(3), 477–491.
- Ermawati, N. (2018). Pengaruh Religiusitas, Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi Universitas Muria Kudus*, 106–122.
- I. Khotimah, J. Susyanti, A. F. M. (2020). Pengaruh Sikap Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion di Kota Batu. *E – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN*, 1–16. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/7903>
- Kesaulya, J., & Pesireron, S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak di Kota Ambon. *Jurnal Maneksi*, 8(1), 160–168. <https://doi.org/10.31959/jm.v8i1.310>
- Kunti Setiyowati, D., & Trisharsiwi, T. (2022). Peran Guru Dalam Implementasi Sikap Tanggung Jawab Melalui Tri Nga (Ngeri, Ngrasa, Nglakoni) Siswa Kelas V Sd N 1 Mutihan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(3), 1468–1474. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i3.12458>
- Lestari YP, L., & Putra, L. F. (2022). The Effect of Tax Knowledge, Application of E-Billing System and Understanding of The Tri Nga Teachings. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 5(2), 137–148. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrp-amnesty/article/view/9340>
- Nadziroh, N. (2017). Implementasi Ajaran Ketamansiswaan Tri-Nga untuk Menanamkan Budi Pekerti Luhur dalam Perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(2), 93–101. <https://doi.org/10.30738/tc.v1i2.1942>
- Nufus, A. B., & Irnawati, I. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Ajaran “Tringa” Ki Hadjar Dewantara Dalam Menyikapi Pandemi Covid 19. *JURNAL KALACAKRA: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.31002/kalacakra.v1i1.2699>
- Pradnyana, I., & Prena, P. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, E-Billing Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak (Kpp) Pratama Denpasar Timur. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi*

- Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 56–65.
https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomi<http://dx.doi.org/10.22225/we.18.1.993.56-65>
- Prasetyo, H., & Anitra, V. (2020). Pengaruh Religiusitas terhadap Kinerja Karyawan : Studi pada Tenaga Kependidikan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Borneo Student Research*, 2(1), 705–713.
- Ratnawardhani, Eki Andhik, Widi Dwi Ernawati, A. F. (2020). Pengaruh Religiusitas Dan Love of Money Terhadap Kepatuhan Calon Wajib Pajak. *11(2)*, 177–187.
- Sugiyono, P. D., & Lestari, D. P. (2021). *Buku Metode Penelitian Komunikasi.pdf*.
- Sumule, K. A., & Erawati, T. (2023). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Pajak, dan Tax Morale Terhadap Niat Untuk Patuh Calon Wajib Pajak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3), 273–280. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p273-280>
- Wardani, D. K., Anugrah, W., & Kunci, K. (2023). Pengaruh Tax Morale Dan Pemahaman Tri Nga Terhadap Peningkatan Kepatuhan Calon Wajib Pajak. *9(2)*, 221–226.
- Wardani, D. K., & Lestari, A. (2022). Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Financial Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4), 1225–1237. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/458>
- Wardani, D. K., & Nistiana, L. D. (2022). The Effect of Understanding of Tax Regulations on Taxpayer Compliance with Risk Preference as a Moderating Variable. *Jurnal Simki Economic*, 5(2), 106–118.
- Wardani, D. K., Prihatni, Y., & Wulandari, A. (2022). Pengaruh Tax Morale Terhadap Niat Untuk Patuh Calon Wajib Pajak Dengan Kesadaran Pajak Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa UST Sebagai Calon Wajib Pajak). *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 1(1), 77–85. <https://journal.y3a.org/index.php/AKUA>
- Wardani, D. K., & Rahmadini, F. N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Niat Untuk Patuh Calon Wajib Pajak. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 108–113.
- Wardani, D. K., & Rumiayatun, R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.253>
- Wardani, D. K., & Susilowati, W. T. (2020). Urgensi Transparansi Informa Si Dalam Perlawanan Pajak. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 127–137. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.1.08>
- Wardani, D. K., Yuli Prihatni, & Ayu Wulandari. (2022). Pengaruh Tax Morale Terhadap Niat Untuk Patuh Calon Wajib Pajak Dengan Kesadaran Pajak Sebagai Variabel Moderasi. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 77–85. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.189>